

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara tidak langsung, tingkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini telah memudahkan para pemilik usaha untuk saling bersaing di berbagai bidang. Orang-orang dalam bisnis di semua sektor berlomba-lomba satu sama lain untuk meningkatkan standar barang dan jasa yang mereka tawarkan untuk menangkap porsi pasar yang lebih besar. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai jumlah keuntungan yang maksimal. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan perusahaan tetap eksis (Purnama et al., 2019:112). Sebagian besar waktu, tujuan perusahaan dalam melakukan usahanya guna mencapai tingkat profitabilitas setinggi mungkin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan akan terus eksis dan berada dalam posisi untuk membantu masyarakat secara keseluruhan.

Proses pemilihan harga produk yang akan dijual merupakan bagian tantangan yang dialami manajerial perusahaan. Konsep nilai jual dan profitabilitas terkait erat satu sama lain. Realisasi keuntungan dapat dipandang sebagai bentuk pembayaran atas imbalan yang dipergunakan menciptakan produk ataupun jasa oleh berbagai pelaku dalam dunia usaha (Satriani, 2020: 438). Manajer bisnis berkewajiban untuk bekerja menuju nilai keluaran yang kerap lebih besar dari nilai masukan yang harus dikurangi guna menciptakan keuntungan (guna bisnis dengan fokus utama pada menghasilkan laba) atau hasil operasi sisa, terlepas dari apakah itu menguntungkan atau tidak. didorong

oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan (untuk bisnis non profit oriented).

Menurut Komara dan Sudarma (2016), 19, jika biaya produksi tidak dikelola, harga produk akan meningkat. Hal ini akan mengakibatkan penurunan daya saing produk, yang diakhirnya hendak berefek kepada turunnya penghasilan. Manufaktur yang hemat biaya membutuhkan strategi. Menghitung biaya produksi sebuah produk ialah satu diantara faktor terpenting pada penetapan harga jualnya. Hal ini karena bisnis harus mampu bersaing dengan organisasi lain yang sejenis yang menawarkan produk dengan standar tinggi (Saputra, 2018: 3). Tugas penentuan biaya produksi, Sutisna dkk. (2018):447 Penting guna mengidentifikasi, menyelidiki, serta melapor setiap pengeluaran per item individu agar laporan keuangan menyajikan data yang benar.

Menurut Wuriyani dan Yana (2017:10), akuntansi biaya menyediakan data biaya yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai konteks. Sebagai akibat langsung dari hal tersebut, biaya yang dikeluarkan perusahaan perlu didokumentasikan dan dikategorikan secara cermat agar lebih mudah untuk memastikan harga pokok produk yang dibuat. efisien dan efektif untuk memastikan bahwa sistem akuntansi biaya yang dapat diterima dapat dengan benar menentukan harga pokok barang yang dibuat.

Penetapan harga jual yang akan dicantumkan dalam pengungkapan status keuangan perusahaan tergantung pada perhitungan harga pokok produksi (HPP), oleh karena itu perhitungan ini menjadi sangat penting (Wdiatmoko et al., 2020:207) . Mengabaikan perhitungan atau teknik untuk menentukan harga pokok produk yang dihasilkan akan berdampak mencegah entitas untuk dapat terus beroperasi sebagai bisnis. Menurut Purnama (2019:113), tempat yang

cerdas untuk memulai ketika memilih opsi terbaik adalah mengenal harga komoditas yang diproduksi. biaya yang dikeluarkan oleh organisasi sebagai akibat dari penyediaan produk dan layanan kepada pelanggan dengan cara yang menguntungkan bagi bisnis dan memastikan kelangsungannya.

Hal ini berbanding lurus dengan jumlah jajanan yang dilakukan setiap tahun yang tumbuh dengan laju yang sama dengan jumlah penduduk. Selain itu, terjadi peningkatan permintaan jajanan, khususnya jajanan di pasaran, di sektor makanan dan konsumsi. Ada banyak pesaing di industri makanan ringan, yang menjadi semakin populer. Bisnis makanan ringan dari semua jenis telah menemukan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan. Banyak makanan ringan, terutama yang paling terkenal dan disukai. Keripik adalah makanan ringan yang dapat dibuat dengan cepat dan murah dibandingkan dengan makanan lain seperti burger, bakso, kentang goreng, dan lain-lain. Karena permintaan keripik yang tidak terbatas, jenis usaha ini memiliki peluang pasar yang besar dengan potensi yang lebih besar dan mampu bertahan dalam persaingan. krisis ekonomi Dari segi ekonomi, usaha produksi makanan ringan khususnya keripik memiliki prospek yang menguntungkan.

Sangat penting untuk menetapkan biaya produksi itik secara akurat dan tepat karena biaya yang dibayarkan sepanjang produksi mengungkapkan harga produksi daging itik sebenarnya. Jika suatu perusahaan memilih harga jual yang amat tinggi, beliau tidak hendak bisa berkompetisi secara sukses pada pasar, tetapi bila harga jual terlalu rendah, perusahaan hendak menderita kerugian pendapatan (Utami, 2016:267).

Tingkat persaingan yang ketat, yang berdampak pada biaya produk, akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total penjualan. Akibatnya, harga

produk yang dijual harus tetap dilihat sebagai aspek yang paling penting. Di sisi lain, karena tingkat persaingan yang ketat, para pelaku usaha seringkali lebih memilih untuk mempertahankan harga jual yang sama dengan para pesaingnya (Prasetyowati, 2018:48). Dalam kebanyakan kasus, masalah biaya produksi chip yang tinggi dapat ditelusuri kembali ke pelaku usaha yang melakukan metode pencatatan akuntansi yang tidak memadai atau bahkan bermasalah. karena kurangnya pengalaman pemilik, deskripsi bisnis tidak menyertakan angka keuangan yang tercatat. Untuk memastikan bahwa perusahaannya berhasil dan menghasilkan sejumlah besar pendapatan, pemilik perlu memecahkan tantangan memperkirakan biaya produksi sebelum dia dapat menetapkan harga jual yang sesuai.

Pidada dkk (2018:180) bahwa keputusan manajemen juga akan terpengaruh jika biaya produksi ditentukan secara tidak benar. Oleh karena itu, pemilik bisnis perlu lebih berhati-hati dalam menimbang pro serta kontra asal tiap ketetapan yang mereka ambil mengenai biaya produksi untuk memastikan bahwa konsumen akan tertarik pada produk mereka.

Pendekatan penetapan biaya lengkap, yang mencakup biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya overhead pabrik variabel serta tetap, serta biaya lain yang terkait dengan manufaktur, digunakan untuk menentukan biaya produksi. Damayanti (2017) menegaskan bahwa hanya satu jenis produk yang biaya produksinya dapat ditentukan dengan tepat menggunakan pendekatan penetapan biaya lengkap.

Salah satu keripik CV Bu Arik Agustiani menjadi subjek penelitian. Bintang Anugrah, disebut juga Keripik Casava. Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan makanan ringan renyah ini masih menggunakan cara tradisional.

Karena tidak memperhitungkan penyusutan, maka harga pokok produksi tidak dapat dihitung secara akurat. Cara usaha jajanan Bu Arik Agustiani mencatat biaya tidak secara akurat mencerminkan berbagai biaya beserta cuma mencatatkan total uang yang diterimakan serta keluar, itulah yang menjadi persoalan. Tapi itu hanya pengingat. Akibatnya, biaya produksi ditentukan dengan cara yang tidak masuk akal.

Untuk menentukan harga pokok keripik yang sebenarnya pada usaha CV Bu Arik Agustiani, penelitian ini melihat bagaimana metode *Full Costing* berasal teori yang ada dipergunakan menghitung harga pokok produksi. Penelitian Star GraceSaleh (2020) menjadi landasan untuk penelitian ini, yang menunjukkan bahwa subjek penelitian ini dibiayai sepenuhnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilaksanakan CV. Bintang Anugrah?
2. Bagaimanakah perhitungan Harga Pokok Produksi mempergunakan Metode *Full Costing*?
3. Bagaimanakah beda antara metode perhitungan berasal CV. Bintang Anugrah menggunakan metode hitung *Full Costing*?
4. Bagaimanakah pengkalkulasian Harga Pokok Produksi mempergunakan Metode Cost Plus Pricing?
5. Bagaimanakah penetapan Harga jual Cost Plus Pricing memakai pendekatan *Full Costing*?

6. Bagaimanakah tindakan Direktur selepas melihat capaian pengkalkulasian dari HPP mempergunakan metode Cost Plus Pricing mempergunakan pendekatan *Full Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna tahu bagaimana CV menghasilkan biaya produksi Bintang Anugrah.
2. Guna memilih pengkalkulasian biaya produksi mempergunakan metode *Full costing*.
3. Guna mengetahui perbandingan CV dengan resume lainnya. *Full Costing* adalah teknik perhitungan yang digunakan untuk Bintang Anugrah.
4. untuk memahami bagaimana pendekatan Cost Plus Pricing digunakan untuk mengkalkulasi Harga Pokok Produksi.
5. memilih teknik *Full Costing* guna memahami harga jual Cost Plus Pricing.
6. Untuk memastikan tindakan direktur jika mereka mengetahui hasil dari metode Cost Plus Pricing dan *Full Costing* untuk memperkirakan biaya produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Dalam rangka memperluas cakupan materi dan keahlian perpustakaan, utamanya guna mahasiswa yang mempelajari bidang studi yang sama

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penulis penelitian ini menyadari masalah yang muncul selama produksi keripik dan berusaha menemukan solusi untuk masalah ini berdasarkan wawasan yang dapat diberikan oleh temuan penelitian. Hal ini

memungkinkan penelitian untuk membandingkan teori yang telah dikembangkan dengan praktek yang sebenarnya.

3. Aspek Praktis

“Bahan rekomendasi pemilik CV Bintang Anugrah guna mempelajari bagaimana harga keripik dihitung dengan memperhitungkan harga pokok produksi”.